

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku perundungan dari waktu ke waktu terus menjadi sorotan anak-anak di Indonesia. Banyak kasus-kasus perundungan di sekeliling kita bahkan mungkin di lingkungan sekitar dan di lingkungan keluarga. Perundungan atau istilahnya *bullying* berasal dari kata *bully* yang berarti menggertak atau mengganggu orang lemah. Menurut (Priyatna, 2010) *bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian, memang disengaja. Tindakan perundungan terjadi berulang-ulang dan tidak pernah dilakukan cuma sekali saja.

Bentuk-bentuk perundungan adalah fisik, verbal, sosial, dan *cyber* atau elektronik. Menurut (Sejiwa, 2008) *bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban menjadi tertekan dan trauma. *Bullying* fisik misalnya memukul, mendorong, menendang, dan menggigit. *Bullying* verbal misalnya menghina, mengancam, dan menakuti. *Bullying* sosial misalnya menyebar gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dan dikucilkan dari pergaulan. *Bullying cyber* atau elektronik, seperti mempermalukan orang dengan menyebar gosip di media sosial, menyebar foto pribadi, dll.

Tindakan perundungan berakibat buruk bagi korban, saksi, dan bagi pelakunya sendiri. Bahkan efeknya terkadang membekas sampai seorang anak telah menjadi dewasa. Dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan perundungan adalah kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, kecewa, penarikan sosial, menangis, dan merenung. Banyak faktor yang terlibat dalam kasus perundungan ini yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Faktor penyebab perundungan ini yaitu berpengaruh terhadap mental dan emosional pada anak. Tekanan beban mental juga dapat

mempengaruhi reaksi emosi dan tindakan anak-anak dalam kehidupannya. Mental adalah kondisi seseorang yang berkaitan dengan penyesuaian diri yang aktif dalam menghadapi dan mengatasi masalah dengan mempertahankan stabilitas diri. Anak yang *dibully* akan merasa tertekan baik secara fisik maupun mental dan akan berpengaruh sulit berinteraksi, takut dan tidak percaya diri. Menurut (Siswanto, 2010) kesehatan mental merupakan cerminan pandangan masyarakat terhadap gangguan mental dan perlakuan yang diberikan. Pengaruh lingkungan sekitar membuat masyarakat memiliki pandangan yang beragam tentang penderita gangguan mental.

Selain faktor pertumbuhan mental dalam perundungan ada juga yang mempengaruhi pertumbuhan yang lain yaitu emosional. Anak jika *dibully* secara terus menerus emosinya tidak stabil, memiliki perasaan yang sedih, menangis dan marah. Menurut (Goleman, 2004) bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dari serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Jika suasana hati mengalami tertekan maka akan berpengaruh terhadap emosionalnya.

Observasi dilakukan pada bulan Maret sampai April 2021 satu minggu dua kali dengan waktu pagi sampai sore hari, adapun permasalahannya yaitu ada tipe perundungan fisik dan perundungan komunikasi/verbal. Perundungan/*bullying* fisik adalah menghina secara fisik atau *body shaming* dan berupa tindakan. Sedangkan perundungan komunikasi/verbal adalah menghina dengan perkataan yang buruk, mengucapkan kata-kata yang tidak baik terhadap korban. Dari hasil wawancara anak di Desa Gemiringlor Nalumsari Jepara dampak buruk dari perundungan anak akan mengalami pengaruh mental dan emosional yaitu akan merasa takut, sulit berinteraksi, tidak percaya diri, merasa sedih, suka menangis dan marah.

Menurut Cakrawati (2015) menyatakan bahwa perundungan dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu verbal dan fisik. Bentuk verbal dari perkataan sedangkan fisik dari perilaku anak terhadap korban perundungan. Sedangkan menurut (Dewi, 2020) bentuk perundungan ada 3 verbal, fisik,

dan psikis. Dari bentuk perundungan tersebut ada pengaruh yang ditimbulkan pada anak yaitu anak susah beradaptasi, memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan tidak mampu untuk mempertahankan dirinya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Muspita, 2017) bahwa perilaku perundungan mempunyai beberapa faktor yaitu faktor dari keluarga, teman sebaya, bahkan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut perilaku perundungan ada dua bentuk yaitu verbal dan fisik. Faktor yang menyebabkan terjadi perilaku perundungan ialah dari faktor *ekternal* dan faktor *internal*. Tindakan perundungan berpengaruh terhadap mental dan emosional pada anak.

Ada beberapa kelompok bermain anak yang melakukan tindakan perundungan yaitu kelompok anak bermain *game* dan kelompok belajar. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak anak dan orang tua kurang mengerti pengaruh besar yang ditimbulkan oleh kasus perundungan ini. Kasus perundungan sering tidak mendapatkan perhatian serius baik dari orang tua maupun di lingkungan sekitar. Anak dan orang tua juga belum mengerti faktor apa yang menyebabkan kasus perundungan ini terjadi. Variabel dari penelitian ini adalah proses terjadinya perundungan dan mental emosional anak.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Gemiringlor, Nalumsari, Jepara. Karena dari penelitian tersebut masih ada anak-anak yang sering *dibully* secara fisik dan komunikasi/verbal. Peneliti akan meneliti apa saja faktor terjadinya perundungan dan apa saja pengaruh dalam pertumbuhan mental dan emosional pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Perundungan Bagi Mental dan Emosional Pada Anak di Desa Gemiring Lor Nalumsari Jepara”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perundungan pada mental dan emosional anak di Desa Gemiringlor, Nalumsari, Jepara?
2. Bagaimana pola terjadinya perundungan pada mental dan emosional anak di Desa Gemiringlor, Nalumsari, Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan pada mental dan emosional di Desa Gemiringlor, Nalumsari, Jepara.
2. Mengetahui pola terjadinya perundungan pada mental dan emosional anak yang terjadi di Desa Gemiringlor, Nalumsari, Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

1. Memberikan kontribusi pada Ilmu Pengetahuan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor penyebab perundungan dalam pertumbuhan kesehatan mental emosional dan sebagai upaya untuk meminimalisasikan terjadinya perundungan di lingkungan sekitar.
2. Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak seperti anak, orang tua, guru.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak, orang tua, guru, dan mahasiswa calon guru.

1. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat membantu anak dalam memahami pengertian, pengaruh, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan terhadap mental dan emosional, sehingga anak dapat mencegah dan menghindari terjadinya perundungan di lingkungan sekitar.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang faktor yang menyebabkan perilaku perundungan terhadap mental dan emosional. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadikan orang tua lebih perhatian dalam memantau setiap perkembangan sikap anak, dan dapat ikut mengatasi apabila anak memiliki tanda-tanda sebagai korban maupun pelaku perundungan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang pengaruh yang ditimbulkan faktor penyebab terjadinya perundungan terhadap mental dan emosional. Dengan demikian guru mencegah penyebab-penyebab perundungan tersebut serta memberikan solusi untuk meminimalisasikan perilaku perundungan yang dilakukan oleh anak.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, terutama faktor yang menyebabkan tentang perundungan terhadap mental dan emosional. Pengetahuan ini dapat dijadikan bekal untuk mencari solusi jika nantinya menemukan permasalahan yang sama ketika menjadi guru SD yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah tentang proses terjadinya perundungandalam pertumbuhan mental dan emosional anak di lingkungan sekitar. Sesuai dengan judul penelitian ini “Dampak Perundungan Bagi Mental dan Emosional Pada Anak di Desa Gemiring Lor Nalumsari Jepara” penelitian mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi perundungan terhadap mental dan emosional anak serta mengkaji pola terjadinya perundungan terhadap kesehatan mental dan emosional. Pertumbuhan buruk dari perundungan anak akan mengalami pengaruh mental dan emosional yaitu akan takut, sulit berinteraksi, tidak percaya diri, merasa sedih, suka menangis dan marah. Banyak faktor yang terlibat dalam kasus perundungan ini yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Peneliti sudah melakukan penelitian pada 4 orang anak laki-laki yang masih duduk di Sekolah Dasar dengan usia 7-12 tahun di Desa Gemiringlor ini yaitu yang *dibully* secara bentuk fisik dan komunikasi/verbal. Peneliti akan meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan pada mental dan emosi anak serta pola terjadinya perundungan dalam pertumbuhan mental dan emosi anak. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan pada mental dan emosional anak serta pola terjadinya perundungan pada mental dan emosional anak di lingkungan Desa Gemiringlor. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Gemiringlor, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.